BAB I
PENDAHULUAN

I.1 Latar Belakang Masalah

Meningkatnya jumlah kendaraan dan seiring dengan bertambahnya penduduk membuat arus lalu lintas di jalan raya semakin padat, tidak hanya di kota – kota besar, kemacetan kini sudah terjadi di daerah – daerah kecil. Kemacetan membuat waktu yang digunakan untuk sampai ke suatu tujuan bertambah lama. sehingga membuat masyarakat mencari alat transportasi alternatif lain untuk melakukan sebuah perjalanan, salah satu sarana transportasi tersebut yaitu kereta api.

Kereta api merupakan alat transportasi yang terhindar dari kemacetan, hal ini karena kereta api mempunyai jalurnya tersendiri berupa rel, sehingga mempersingkat waktu perjalanan dan memudahkan dalam pengaturan waktu perjalanan. Tidak hanya itu fasilitas pemberhentian (stasiun) juga mempunyai rutenya sendiri, sehingga tidak terpengaruh oleh alat transportasi lainya.

Jalur kereta api yang melintasi jalan raya dilengkapi dengan adanya palang pintu perlintasan yang diletakkan pada setiap perlintasan rel yang melewati jalan raya. Sebelum kereta api melintasi jala raya pintu perlintasan akan ditutup sementara waktu, sehingga kereta dapat berjalan dengan lancar. Hanya saja tidak semua perlintasan kereta api yang melintasi jalan raya ini memiliki pintu perlintasan dan *alarm* peringatan kedatangan kereta, sehingga dapat membahayakan para pengguna jalan raya yang menyeberang di rel kereta.

Perlintasan kereta api merupakan lokasi yang rawan untuk terjadinya sebuah kecelakaan antara kereta api dan pengguna jalan lainya, karena ada kalanya kereta api dan kendaraan lain melintas secara bersamaan dalam waktu dan jalur yang sama. Meskipun adanya palang pintu perlintasan kereta api dan rambu – rambu perlintasan masih saja ada kendaraan yang nekat menerobos palang pintu perlintasan, sehingga membahayakan nyawanya sendiri maupun orang lain.

Kecelakaan kereta api terjadi karena berbagai hal, salah satunya ialah ketidakdisiplinan pengguna jalan, tidak adanya palang pintu di beberapa perlintasan, ikut-ikutan pengendara lain yang menerobos, pengendara memaksa untuk tetap melaju meskipun palang pintu hampir tertutup dan adanya bunyi sirine, pengendara bermotor yang tidak sabar menunggu saat kereta lewat memaksa menerobos palang pintu rel kereta api atau merasa jarak kereta api masih jauh pengendara nekat menerobos sehingga terjadilah kecelakaan kereta api.



Gambar I.1 pengendara roda dua menerobos melewati jalur kanan
Sumber: Dokumentasi Pribadi (01/10/2017)

Tidak hanya itu, palang pintu perlintasan hanya ada satu di masing – masing dua ruas jalan raya, yakni hanya terdapat di ruas jalan bagian jalur kiri sedangkan di jalur kanan tidak tersedia, begitupun sebaliknya. Sehingga pengendara motor banyak yang menggunakan jalur berlawanan untuk menerobos perlintasan kereta api.

Dengan permasalah tersebut, maka dibutuhkan sosialisasi yang dapat mengurangi tingkat pelanggaran dan kecelakaan di perlintasan kereta api, sehingga pengendara bermotor atau pengguna jalan lain bisa disiplin dan memahami peraturan – peraturan yang telah dibuat pemerintah.

I.2 Identifikasi Masalah

Dari latar belakang diatas, maka dapat disimpulkan bahwa identifikasi sebagai berikut :

- Banyak pengendara yang menerobos pintu perlintasaan kereta api saat sudah ditutup
- Pengendara tidak mematuhi rambu – rambu di pintu perlintasan dan tetap menerobos.
- Pengendara bermotor berada di jalur berlawanan pada saat palang pintu perlintasan sudah ditutup
- Kurangnya kesadaran pengendara bermotor tentang keselamatan dirinya maupun orang lain di perlintasan kereta api.

I.3 Rumusan Masalah

Dari latar belakang masalah diatas dapat diketahui bahwa rumusan masalahnya adalah bagaimana mempersuasi pengendara bermotor disiplin dan tertib pada saat di perlintasan kereta api agar terhindar dari kecelakaan ?

I.4 Batasan Masalah

Mengingat luasnya ruang permasalahan yang terjadi, maka permasalahan dibatasi dan difokuskan pada perlintasan kereta api yang ada palang pintunya dan para pengendara bermotor, khususnya di kota Bandung.

I.5 Tujuan Dan Manfaat Perancangan

I.5.1 Tujuan Perancangan

Adapun tujuan dari perancangan ini adalah agar masyarakat pengguna kendaraan bermotor mengubah prilaku untuk mematuhi rambu – rambu dan disiplin pada saat melintasi perlintasan kereta api, sehingga terhindar dari kecelakaan.

I.5.2 Manfaat Perancangan

- Keilmuwan DKV

  Perancangan ini diharapkan dapat menambah gambaran maupun referensi mengenai kedisiplinan pada saat melewati perlintasan kereta api

- Bagi masyarakat

  Perancangan ini diharapkan mampu merubah prilaku pengendara bermotor, sehingga membuat masyarakat lebih paham dan disiplin pada saat melewati perlintasan kereta api.

- Bagi penulis

  Dengan perancangan ini sangat membantu penulis dalam menyelesaikan tugas akhir, memberikan sebuah pengalaman dan pengetahuan baru bagi penulis tentang seberapa pentingnya disiplin pada saat melewati perlintasan kereta api.

- Bagi Pihak PT Kereta Api Indonesia

  Dengan peracanagan ini diharapkan bisa membantu pihak – pihak terkait untuk mengajak dan mengubah prilaku masyarakat untuk tertib dan disiplin di perlintasan kereta api, sehingga mecegah terjadinya pelanggaran dan kecelakaan di perlintasan kereta api.